

STUDI PERAN KELUARGA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR
SISWA SDN 1 LUBAI ULU DESA KARANG AGUNG
KECAMATAN LUBAI ULU KABUPATEN MUARA ENIM

Falentino Rizky¹, Ade Wawan² Shohib Hasan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Role of Family,
Student Learning

Kata kunci:

Peran Keluarga,
Belajar siswa

Abstract

Education Plays a Very Important Role in the Progress of a Nation. The Pandemic That Occurred Has an Impact on All Aspects of Life, One of Which is in Education. It is undeniable that the Implemented Online Learning System Has an Impact on Student Learning Activities. Families Will Provide Encouragement So That Students Will Know the Direction of Learning. The Phenomenon of Low Learning Motivation Which Has Increased During This Pandemic Has Finally Become Important to Discuss. This Research Was Conducted With the Aim of Determining the Role of the Family in the Learning Activities of Students of Sdn 1 Lubai Ulu, Karang Agung Village, Lubai Ulu District, Muara Enim Regency. The Research Method Used Is a Qualitative Method with Data Collection Techniques Using Observation, Interviews, and Documentation. The Results of the Study Show That the Family Has an Important Role in Student Learning Activities.

Abstrak

Pendidikan Berperan Sangat Penting Untuk Kemajuan Suatu Bangsa. Masa Pandemi Yang Terjadi Memberikan Dampak Pada Seluruh Aspek Kehidupan, Salah Satunya Dalam Pendidikan. Tidak Dapat Dipungkiri Jika Sistem Pembelajaran Daring Yang Diterapkan Memberikan Dampak Kepada Kegiatan Belajar Siswa. Keluarga Akan Memberikan Semangat Sehingga Siswa Akan Mengetahui Arah Belajar. Fenomena Motivasi Belajar Rendah Yang Semakin Meningkat Di Masa Pandemi Ini Pada Akhirnya Menjadi Penting Untuk Dibahas. Penelitian Ini Dilakukan Dengan Tujuan Untuk Mengetahui Peran Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Siswa SDN 1 Lubai Ulu Desa Karang Agung Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2019).

Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan suatu pengetahuan yang baru, menambah wawasan maupun keterampilan, serta keahlian tertentu adalah dengan melalui Pendidikan (Yulianto et al., 2023). Dengan adanya pendidikan, juga dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri individu. UU Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 menyebutkan jika pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Belajar adalah bagian dari pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Herawati bahwa dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar (Herawati, 2018). Bisa dikatakan jika belajar merupakan poin penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan. Belajar merupakan poin penting yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dijalani siswa. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan, dibutuhkan juga sebuah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Dorongan tersebut yang kemudian dikenal dengan istilah motivasi. Adanya motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah, namun motivasi juga dibutuhkan siswa ketika berada di lingkungan rumah atau keluarga. Seperti yang sudah diketahui jika dalam pelaksanaan atau proses belajar mengajar, hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan adalah adanya motivasi, terutama di masa pandemi. Dampak yang terjadi di masa pandemi sejak tahun 2019 sangat luar biasa. Pandemi covid-19 dapat melumpuhkan berbagai sektor, bukan hanya dalam ekonomi tetapi juga dalam dunia pendidikan. Sejak dulu kegiatan belajar di dunia pendidikan dilakukan melalui kegiatan tatap muka di kelas. Akan tetapi, sejak pandemi terjadi kegiatan belajar tersebut berubah menjadi kegiatan pembelajaran daring atau online. Perubahan tersebut dilakukan menyesuaikan dengan adanya kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat. Di mana kebijakan tersebut diambil agar dapat mengurangi atau bahkan memutus penyebaran virus covid-19. Kegiatan belajar dengan sistem daring memaksa siswa dan juga guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Kegiatan belajar pun akhirnya dilakukan dari rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Febrianti (2020) bahwa dampak covid-19 dapat kita rasakan sebagai siswa karena pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, dialihkan melalui virtual meeting seperti zoom meeting, maupun google meet. Pembelajaran dari rumah tidak serta merta mudah untuk dilakukan, banyak kendala yang harus dihadapi sebagai dampak dari penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang baru. Dikutip dari laman suara.com diketahui jika sebagai akibat dari pandemi, 40% pelajar di Indonesia mengalami

kehilangan motivasi belajarnya (Rosa & Listiadi, 2020). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Cahyani bahwa berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 344 responden dari 21 provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan jika lebih dari 50% siswa mengalami penurunan motivasi belajar (Cahyani et al., 2020). Lebih lanjut lagi Tafdhila, dkk. juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi belajar sebelum dan sesudah dimulai pembelajaran daring sebesar 7,786 dengan standar deviasi 15,975 (Tafdhila et al., 2021). Fenomena serupa juga terjadi di salah satu Mts di Kecamatan Bangil. Wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala bagian kesiswaan serta guru BK menunjukkan jika kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan dari rumah sejak adanya pandemi covid-19. Namun demikian, masih ada kendala yang terjadi ketika proses kegiatan belajar dengan daring ini berlangsung, misalnya masih adanya siswa absen atau tidak menghadiri kegiatan belajar mengajar, dan bahkan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu, pada saat kegiatan belajar berjalan, masih banyak pula siswa yang kurang bisa memberikan respon, bahkan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan lupa atau tidak tahu. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil riset awal yang telah dilakukan dan menunjukkan jika sekitar 30% siswa tidak memberikan respon saat belajar secara daring, 20% siswa terlambat mengisi absensi kelas, 15% siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 60% siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal yang hampir sama juga terjadi saat kegiatan pembelajaran dengan sistem luring dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak siswa terlambat ketika datang ke sekolah yang disebabkan karena bangun terlambat atau kesiangn, bahkan ekspresi mengantuk masih terlihat dari wajah mereka. Hal tersebut menunjukkan jika motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar masih rendah. Fenomena tersebut sesuai dengan penjelasan Sardiman bahwa untuk mengetahui tinggi maupun rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar adalah dengan melihat bagaimana siswa mampu memunculkan gairah, perasaan senang, serta semangat dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan jika seorang anak mampu mengikuti jalannya kegiatan belajar dengan maksimal maka anak tersebut termasuk individu dengan motivasi belajar tinggi (Kuncoro et al., 2023). Begitu pula sebaliknya, seorang siswa dengan antusias yang minim selama proses pembelajaran maka siswa tersebut termasuk individu dengan motivasi belajar rendah (Kurniati et al., 2020). Uno menjelaskan jika hakikat dari motivasi belajar ialah adanya dorongan yang berasal dari diri dan juga berasal dari luar diri anak ketika sedang belajar dengan tujuan agar dapat mengadakan perubahan terhadap tingkah laku (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Dorongan eksternal diantaranya adalah yang keluarga. dimaksud Keluarga merupakan lingkungan eksternal yang dapat memberikan dorongan kepada anak serta dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya motivasi belajar. Keluarga adalah pondasi pendidikan pertama bagi anak. Keluarga adalah tempat di mana anak pertama kali tumbuh dan berkembang sejak kecil, sehingga dapat dikatakan jika keluarga memiliki peran lebih besar dalam membentuk kepribadian anak (Didik Supriyanto, 2015) Begitu juga seperti saat masa pandemi ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan sistem daring atau online membuat peranan keluarga sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata yang menjelaskan bahwa perhatian yang berasal dari orang tua atau

keluarga terhadap pendidikan anak dapat membantu menumbuhkan potensi yang berharga untuk bisa menghadapi masa depan (Suryabrata, 2018) . Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang juga menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap suksesnya proses belajar dari rumah di masa pandemi. Noble dkk., menjelaskan bahwa dukungan keluarga mampu memunculkan motivasi bagi anak (Yulianingsih et al., 2021). Munirah dkk. dalam penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar daring (Munirah et al., 2022). Peran dukungan keluarga di masa pandemi ini sangat dibutuhkan agar anak tetap dapat menjalani kegiatan belajar dengan baik. Bukan hanya fasilitas belajar yang dibutuhkan anak dari keluarga atau orang tua, akan tetapi dibutuhkan juga pendampingan pada anak selama masa belajar. Bentuk dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak bisa ditunjukkan dengan mendampingi atau memantau anak selama kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Safitri & Yuniwati juga mengemukakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan keluarga (Safitri & Yuniwati, 2016). Emda dalam hasil penelitiannya menunjukkan jika motivasi mempunyai tempat atau posisi yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Emda, 2018) . Dengan memiliki motivasi, maka anak akan menjadi semangat dan mampu mengetahui arah belajarnya. Nuraini dkk. telah melakukan penelitian terdahulu yang memberikan hasil jika terdapat hubungan diantara dukungan keluarga dan motivasi belajar secara positif dan signifikan (Nuraini et al., 2022) . Penelitian yang dilakukan Sudewaji & Eryani juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian tersebut memberikan hasil jika ada hubungan yang positif serta signifikan pada dukungan keluarga dan motivasi belajar (Sudewaji & Eryani, 2019). Hasil tersebut memiliki arti bahwa ketika anak menerima dukungan yang besar dari keluarga, maka motivasi yang dimiliki oleh anak juga ikut besar. Begitu pula sebaliknya, apabila anak menerima dukungan keluarga yang sedikit, maka motivasi belajar yang dimiliki oleh anak juga akan ikut rendah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Sadijah yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa (Sadijah, 2021). Saragih dkk., dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil jika selama pandemi covid, dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar (Nuraini et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting untuk bisa mendukung setiap hal yang dilakukan oleh siswa, sehingga membuat siswa memiliki dorongan atau motivasi yang lebih besar dalam belajar. Motivasi belajar yang ada dapat menjadikan siswa memiliki semangat yang lebih besar ketika melaksanakan proses belajar, termasuk di dalamnya adalah menyelesaikan tugas yang ada. Hal tersebut pada akhirnya akan dapat memberikan hasil yang baik, serta minat siswa dalam belajar juga akan ikut meningkat, sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang akan memberikan dampak pada prestasi di sekolah (Ari Supadi, 2022). Fenomena terkait rendahnya motivasi belajar di masa pandemi pada akhirnya menjadi penting untuk dibahas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi siswa dalam belajar selama masa pandemi. Selanjutnya, dilakukan ini

penelitian diharapkan memberikan sumbangsih juga yang dapat terhadap perkembangan ilmu psikologi, terutama dalam psikologi pendidikan.

KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata “Prestasi dan Belajar”. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek yang lain sebagai hasil pengalaman dan latihan. Menurut Tu’u (2004:75) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu”. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2011:787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut pendapat Sutratinah (2001:43) “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dari pengertian pengertian yang telah diutarakan, pada prinsipnya prestasi belajar merupakan suatu hasil dari belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian baik angka, huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar. Keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anak (Setyaningsih et al., 2021). Secara umum dapat didefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (Triwiyanto, 2014:71). Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan dalam keluarga juga didominasi oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, dkk 2011:77). Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan tertua bersifat informal. Keluarga yang bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti pendidikan formal (Abun & Setyaningsih, 2023). Apabila ada hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi disebut dapat

memberikan stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsic) dan dapat pula berasal dari luar diri anak (extrinsic). Salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor lingkungan keluarga, yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Menurut Syah (2010:130) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2010:130-136), antara lain: 1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. a) Aspek fisiologis Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. b) Aspek psikologis. Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. 2) Faktor eksternal Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, keluarga, dan demografi ketegangan keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai siswa. Lingkungan meliputi para sosial guru yang sekolah harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-satf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor dijelaskan diatas, sosial dapat seperti ada juga faktor nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs (1991) dalam Syah (2010:128) memaparkan bahwa

pendekatan belajar dikelompokkan jadi tiga yaitu pendekatan surface (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan deep (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan achieving (pencapaian prestasi pribadi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Tempat penelitian adalah SDN 1 Lubai Ulu Desa Karang Agung Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data SDN 1 Lubai Ulu Desa Karang Agung Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata, 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Pada Anak Didik

Di lingkungan keluarga, peranan orang tua (ibu dan ayah) dan anggota keluarga lain di rumah sangat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada anak. Menurut Gunarsa (2009:6), aspek lingkungan keluarga yang mempengaruhi tingkah laku anak di antaranya adalah “contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua, dan keutuhan keluarga”. Ihsan (2005:19), faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak didik yaitu: “perhatian dan kasih sayang dari orang tua, figur keteladanan orang tua bagi anak, dan keharmonisan keluarga”. Gerungan (2002:185) peranan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak meliputi: “status sosio ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak”. Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak didik terutama yang mempengaruhi anak didik dalam hal pembentukan sikap disiplin meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga, dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk didalamnya prestasi belajar anak didik. Pendidikan keluarga

adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Slameto (2010:60-64) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa.

Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Cara orang tua mendidik Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian (misalnya keacuhan orang tua, tidak menyediakan peralatan sekolah), akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut. 2) Hubungan/Relasi antar anggota keluarga Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan anak. Demi kelancaran keberhasilan berhasil siswa, perlu diupayakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan menyukkseskan belajar anak tersebut. 3) Suasana rumah Suasana rumah merupakan atau situasi yang sering terhad di keluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak akan merasa betah di rumah dan dapat belajar dengan baik. 4) Keadaan ekonomi orang tua Selain kebutuhan pokok seperti makan, pakaian dan kesehatan, didalam belajar seorang anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis dan sebagainya. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Akan tetapi, disisilain faktor kesulitan ekonomi dapat juga menjadi pendorong keberhasilan seseorang anak. 5) Perhatian orang tua Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Ketika anak yang semangat, mengalami orang tua lemah wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi msalah disekolah. Bila anak belajar hendaknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar kosentrasi anak tidak terpecah. 6) Latar belakang kebudayaan Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong semangat belajar anak.

2. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Kegiatan Belajar

Pentingnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa telah terbukti dalam beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut: Penelitian Mizan Ibnu Khajar (2012) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa X Program Keahlian Teknik Elektronika SMK N1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012”, menyimpulkan bahwa Terdapat signifikan pengaruh rendah positif antara dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa

program keahlian elektronik SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi. Penelitian Panaehan (2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SLTA di Kecamatan Panti”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, (2) terdapat pengaruh yang lingkungan signifikan keluarga dan antara motivasi terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SLTA di Kecamatan Panti, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi, belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SLTA di Kecamatan Panti. Dan penelitian Farid Rais Gunawan (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013”, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, dan proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, serta hasil uji pengaruh lingkungan dan motivasi terhadap proses pembelajaran diperoleh keterangan baik lingkungan keluarga maupun motivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga maupun motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara langsung adalah 11% dan 9,5%. Lingkungan keluarga baik secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 bangsri tahun pelajaran 2013/2014. Motivasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 Bangsri tahun pelajaran 2013/2014. Serta penelitian Suratno (2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2012/2013” menyimpulkan bahwa This study aims to prove the allegations of 6 influence of family environment and social environment on student achievement on economic subject, students of class XI IPS SMA N3 Jambi City Year 2012-2013. The results showed that the family environment and social environment jointly significant effect on their learning outcomes. Family environment is more dominant effect on student learning outcomes than theor milieu. Dalam pelaksanaannya pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak atau dikenal dengan tripusat pendidikan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sehingga keberadaan lingkungan keluarga begitu penting dan pendidikan dilingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya. Keluarga merupakan benih akal menyusun kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen

pendidikan lain yang palingnya, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama. Purwanto (2004:104) mengemukakan bahwa “faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga, mau tidak mau menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada motivasi siswa dalam belajar. Artinya semakin besar siswa memperoleh dukungan keluarga maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa itu rendah maka motivasi dalam belajar yang dimiliki oleh siswa juga akan ikut semakin rendah. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka dapat dilakukan dengan meningkatkan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional yakni siswa memiliki perasaan nyaman, dicintai, diberi semangat dalam belajar. Dukungan penghargaan seperti dukungan bagi siswa yang membangun rasa menghargai diri, percaya diri pada siswa. Dukungan instrumental bantuan langsung dalam bentuk materi dan membantu siswa yang sedang stress. Dukungan informasi seperti memberikan informasi dengan menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kegiatan belajar yang membuatnya stress. lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dan memiliki hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal tersebut, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan anak. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan itu tidak terlepas dari yang namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

REFERENSI

- Abun, A. R., & Setyaningsih, R. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MIS TARBIYATUL ATHFAL LAMPUNG TIMUR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JURNAL*, 2(7), 100–108.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. (2022). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>
- Didik Supriyanto. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 3(Maret), 1–20. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. 02(01), 771–782.